

Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2024

Putri Rahmadani¹, Yusra Nginang², Asniwati³

Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI YAPMI Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Putrirenjana409@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024, Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang menjadi indikator utama untuk menilai pengaruh Profitabilitas terhadap Perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 48 laporan keuangan Perusahaan dari tahun 2019-2024. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data sekunder yaitu bukti laporan keuangan yang terpublish. Analisis data yang digunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan melalui uji model, DER dan Perputaran Piutang berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian DER dan Perputaran Piutang dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hasil uji model diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai f-hitung sebesar 44.389 lebih besar dari f-tabel sebesar 3,20 yang berarti secara bersama-sama Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity.

Kata Kunci: *Kebijakan Hutang, Debt To Equity, Perputaran Piutang, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Industri farmasi di Indonesia adalah sektor vital yang menghadapi tantangan selama 2019-2024, memaksa perusahaan mengadopsi berbagai strategi pendanaan, termasuk kebijakan hutang. Debt to Equity (DER), sebagai indikator hutang yang berperan penting, DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan mengurangi laba bersih karena tingginya beban bunga dan Perputaran Piutang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang, yang krusial untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas. Dengan temuan penelitian yang bervariasi mengenai pengaruh kedua variabel ini terhadap Return on Equity (ROE), penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana kebijakan hutang dan pengelolaan piutang secara spesifik memengaruhi profitabilitas di industri ini.

Berikut data rata-rata Debt To Equity dari Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2024.

Tabel 1. Jumlah Rata-Rata Debt To Equity (DER) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Debt To Equity (DER)
1.	DVLA	12%
2.	KLBF	14%
3.	MERK	18%
4.	PYFA	24%
5.	SIDO	31%
6.	INAF	113%
7.	PEHA	16%
8.	TSCP	14%

Sumber: (www.idx.co.id) 2025

Berdasarkan data rata-rata Debt to Equity (DER) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2024, terdapat perbedaan mencolok. Perusahaan seperti DVLA, KLBF, dan TSCP memiliki DER rendah antara 12% hingga 16%, menunjukkan fondasi keuangan yang kuat dan ketergantungan minimal pada hutang, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, INAF menunjukkan DER tinggi mencapai 113%, mencerminkan utang yang jauh lebih besar dibandingkan modal. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai strategi finansial dan risiko yang dihadapi perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan pendanaan. Selain itu, efisiensi pengelolaan piutang juga berperan penting dalam menjaga arus kas dan profitabilitas perusahaan.

Berikut Data rata-rata Perputaran piutang dari Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2024.

Tabel 1. Jumlah Rata-Rata Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Perputaran Piutang
1.	DVLA	1,7
2.	KLBF	4,3
3.	MERK	2,9
4.	PYFA	3,4
5.	SIDO	4
6.	INAF	2,8
7.	PEHA	1,1
8.	TSCP	5,8

Sumber: (www.idx.co.id) 2025

Berdasarkan data perputaran piutang perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2019-2024, terdapat perbedaan signifikan yang mencerminkan masalah dalam manajemen piutang. Perusahaan

seperti TSCP menunjukkan perputaran piutang tinggi, yaitu 5,8 kali, mencerminkan efisiensi dalam penagihan dan arus kas yang sehat. Sebaliknya, perusahaan seperti PEHA dan DVLA memiliki perputaran piutang rendah, masing-masing 1,1 dan 1,7 kali, yang menunjukkan lambatnya proses penagihan. Hal ini berisiko mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan profitabilitas. Masalah ini dapat disebabkan oleh pemberian kredit yang terlalu longgar, lemahnya sistem penagihan, dan ketergantungan pada pelanggan besar dengan jadwal pembayaran panjang. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas, yang sering diukur dengan Return on Equity (ROE), merupakan indikator kunci keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan. Meskipun banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara kebijakan utang dan perputaran piutang dengan profitabilitas, terdapat kompleksitas dan faktor lain yang memengaruhi, seperti regulasi dan fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2019-2024”**

TINJAUAN TEORI

Teori Trade-Off

Teori Trade-Off oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan utang untuk mencapai nilai maksimum, tetapi harus mempertimbangkan risiko kebangkrutan (Aries, 2020). Kebijakan utang dan dividen penting untuk memaksimalkan nilai dan mengurangi beban pajak (Muhammad Alfero et al., 2022).

Teori Manajemen Modal Kerja

Teori ini menekankan pengelolaan piutang yang efektif sebagai indikator efisiensi keuangan. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kemampuan cepat dalam menagih utang, meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran rendah mengindikasikan masalah dalam manajemen keuangan (Supatmin, 2020).

Kebijakan Utang

Hutang adalah sumber pendanaan eksternal untuk operasional perusahaan. Kebijakan utang mengacu pada keputusan manajerial untuk menggunakan utang dalam pembiayaan, diukur melalui Debt Ratio (Lestari & Reviandani, 2022). Kebijakan ini penting untuk mengurangi biaya pengawasan (Aries, 2020), di mana kreditor berperan sebagai pengawas untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan cash flow.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas perusahaan, menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang

untuk membiayai asetnya. DER yang tinggi dapat menunjukkan ketergantungan yang berlebihan pada utang, berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Thian, 2022).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menagih utang dari pelanggan. Piutang yang cepat dikonversi menjadi kas meningkatkan likuiditas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Herdiyana et al., 2024). Analisis terhadap rasio ini penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BEI, ICMD, dan jurnal terkait. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif inferensial dengan analisis menggunakan SPSS versi 22.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia diakses melalui website resmi www.idx.co.id dan sumber relevan lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka yang merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2024.

Sumber data yang diperoleh dari website www.idx.co.id, yang mempublish laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian dengan periode waktu 2019-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah data eksternal yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan (Kebijakan hutang yang diukur dengan DER), (Perputaran piutang) dan (Profitabilitas yang diukur dengan ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 2 variabel X, yaitu Kebijakan hutang yang diukur

dengan Debt To Equity Ratio sebagai X1 dan Perputaran piutang sebagai X2 dan variabel Y yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return on equity ratio.

Pengukuran variabel menggunakan skala rasio:

- a) Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- b) Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Perputaran Piutang

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- c) Rumus yang digunakan mencari nilai Return On Equity Ratio (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Kedua, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (uji Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson). Ketiga, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Debt to Equity Ratio dan Perputaran Piutang) terhadap variabel dependen (Profitabilitas/ROE). Terakhir, uji hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi dan besarnya pengaruh variabel melalui uji parsial (uji t), uji Model (uji F), dan koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk melihat profil perusahaan dari gambaran umum tentang data penelitian tersebut. Berikut gambaran umum data variabel Debt To Equity Ratio, Perputaran Piutang, dan Return On Equity Ratio.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	.02	4.59	1.0771	1.11565
PP	48	.32	6.08	3.2038	1.46809
ROE	48	.02	5.30	.3177	.75954
Valid N (listwise)	48				

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73637831
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.102
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,171. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.644	.181			
X1	.384	.065	.600	.719	1.390
X2	.171	.055	.319	.719	1.390

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Perputaran Piutang adalah 1.390

(<10), sementara nilai Tolerance adalah 0.719 (>0.10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.853	.288		2.965	.005
X1	-.008	.063	-.018	-.126	.901
X2	-.098	.079	-.183	-1.245	.220

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: SPSS 22, (Diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio sebesar 0,901 dan variabel Perputaran Piutang sebesar 0,220. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian residual dalam model bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.649	.69733	1.814

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1.814. Dengan nilai kritis dL = 1.4500 dan dU = 1.6231, nilai DW (1.814) berada di antara dU dan (4 - dU) atau 1.6231 < 1.814 < 2.3769. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.644	.181	
X1	.384	.065	.600
X2	.171	.055	.319

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $ROE = -0,644 + 0,384 DER + 0,171 \text{ Perputaran Piutang} + e$.

Interpretasi dari persamaan ini adalah sebagai berikut:

- Konstanta (-0,644): Menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Piutang, nilai *Return on Equity* (ROE) akan berada pada -0,644.
- Koefisien DER (0,384): Setiap kenaikan satu satuan pada rasio DER akan meningkatkan ROE sebesar 0,384, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien Perputaran Piutang (0,171): Setiap kenaikan satu satuan pada rasio Perputaran Piutang akan meningkatkan ROE sebesar 0,171, dengan asumsi variabel lain konstan.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen (DER dan Perputaran Piutang) menunjukkan hubungan positif terhadap ROE, mengindikasikan bahwa pengelolaan utang dan piutang yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.644	.181		-3.559	.001
X1	.384	.065	.600	5.884	.000
X2	.171	.055	.319	3.125	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 22 (Diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji t, kedua variabel independen (DER dan Perputaran Piutang) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROE).

- a) Pengaruh DER terhadap ROE: Nilai t hitung untuk variabel DER adalah 5.884 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).
- b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROE: Nilai t hitung untuk variabel Perputaran Piutang adalah 3.125 dengan tingkat signifikansi 0.003. Karena nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

b) Uji F (Model)

Tabel 7. Uji Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.170	2	21.585	44.389	.000 ^b
Residual	21.882	45	.486		
Total	65.053	47			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 22 (Data diolah) 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 44.389 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Perputaran Piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROE). Dengan demikian, model regresi ini layak untuk digunakan karena variabel independennya secara bersama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.649	.69733

Sumber: SPSS 22 (Data diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai Adjusted R² sebesar 0,664 menunjukkan bahwa 66,4% variasi Profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Perputaran Piutang. Sementara itu, 33,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka semakin besar tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan, maka dari itu penggunaan hutang dikelola secara efisien, penggunaan sumber pembiayaan eksternal ini dapat mendukung operasional dan investasi yang menghasilkan laba. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal yang tepat mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima pada perusahaan sub sektor farmasi.
2. Variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini menunjukkan, semakin cepat perusahaan dalam menagih piutangnya, maka semakin baik likuiditas dan arus kas yang tersedia untuk kegiatan usaha. Efisiensi dalam pengelolaan piutang berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen piutang yang efektif dalam menunjang kinerja keuangan. Maka dari itu, hipotesis kedua terbukti dan diterima.
3. Secara uji model, variabel *Debt to Equity* (DER) dan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan hasil uji model (uji F) yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas ini secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang efisien dan pengelolaan piutang yang cepat menjadi kombinasi strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, hipotesis ketiga juga diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari pembimbing I yaitu Ibu Yusra Ngingang, S.Pd., M.Pd dan juga pembimbing II Asniwati, S.E., M.Si. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada PT. Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data dan informasi dalam proses awal sampai akhir dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, V. (2020). Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th

- ed.). Cengage Learning.
- Herdiyana, S., Hasanuh, N., Akuntansi, P. S., & Karawang, U. S. (2024). PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023. 6(1), 89-98.
- Lestari, P., & Reviandani, W. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT XYZ Yang Bergerak Dibidang Logistik Dan Penyewaan Alat Berat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49-58.
- Muhammad Alfero, Blongkod, H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.43>
- Supatmin. (2020). Manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 55-63.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila (ed.)). ANDI.